BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Disinilah perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan ekonomi. Apabila bank tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, maka akan berdampak pada perkembangan perekonomian negara dan akan menghambat proses pembangunan[2]. Perbankan dibagi menjadi dua, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan Produk Islam dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Mengingat pentingnya fungsi dan peranan bank syariah di Indonesia, maka bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien[3]. Berikut grafik bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 hingga 2018.

---

[2] I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bangkir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), hal. 1

[3] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 32-33

Grafik 1.1

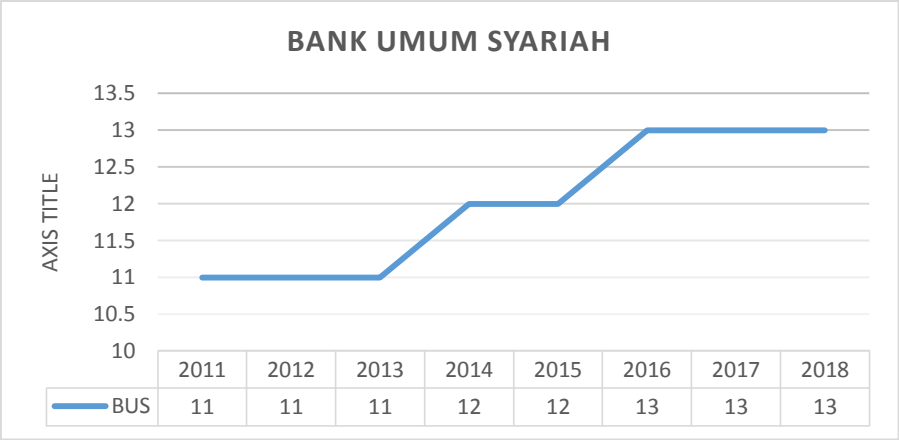

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa selama waktu 8 tahun (2011-2018) perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia dapat dikatakan stabil dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2011 hingga 2013 jumlah bank syariah ada 11, pada tahun 2014 hingga 2015 bertambah menjadi 12, hingga 3 tahun berturu-turut bertambah menjadi 13. Dari data ini dapat dikatakan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah yaitu PT Bank BNI Syariah yang resmi menjalakan kegiatan operasionalnya pada tahun 2010 sebagai bank umum syariah yang saat ini memiliki 67 kantor cabang dan 165 kantor cabang pembantu. Sebagai perusahaan bisnis PT Bank BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan asetnya dalam menghasilkan profit.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk memperoleh profit. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan bank dalam

menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan tersebut, dapat dilihat dari tingkat rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA)[4]. Berikut perbandingan kondisi ROA Bank BNI Syariah dengan Bank Umum Syariah lainnya.

Grafik 1.2
ROA Bank Umum Syariah

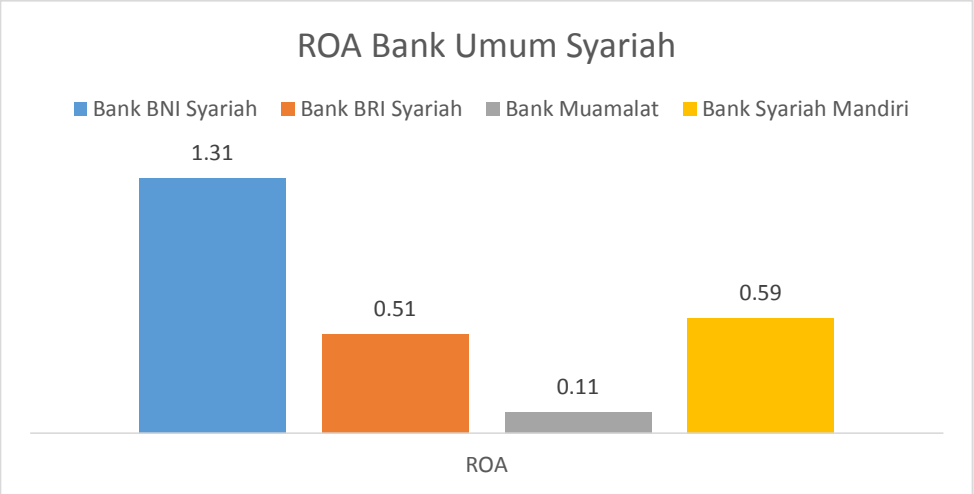

Sumber: Data Sekunder BI diolah

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa ROA pada Bank BNI Syariah lebih besar dibandingkan dengan Bank lainnya yaitu 1,31%. Posisi kedua yaitu Bank BRI syariah tercatat ROA menunjukkan posisi 0,51%. Selanjutnya Bank Syariah Mandiri menunjukkan 0,59%. Dan Bank Muamalat yang menunjukkan ROA terendah yaitu 0,11%, semakin rendah rasio semakin kurang baik profitabilitas bank ini.

Dalam perbankan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank dapat diukur dengan

[4] Riki Antariksa, *"Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Muamalat Indonesia)"*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol 2 No.2, 2017, hal.5

menggunakan rasio-rasio keuangannya. Faktor internal tersebut meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prfotabilitas meliputi indikator makro, inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi[5].

Dari faktor-faktor tersebut, penulis ,mengambil faktor internal yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Grafik 1.3
Profitabilitas Bank BNI Syariah 2011-2018

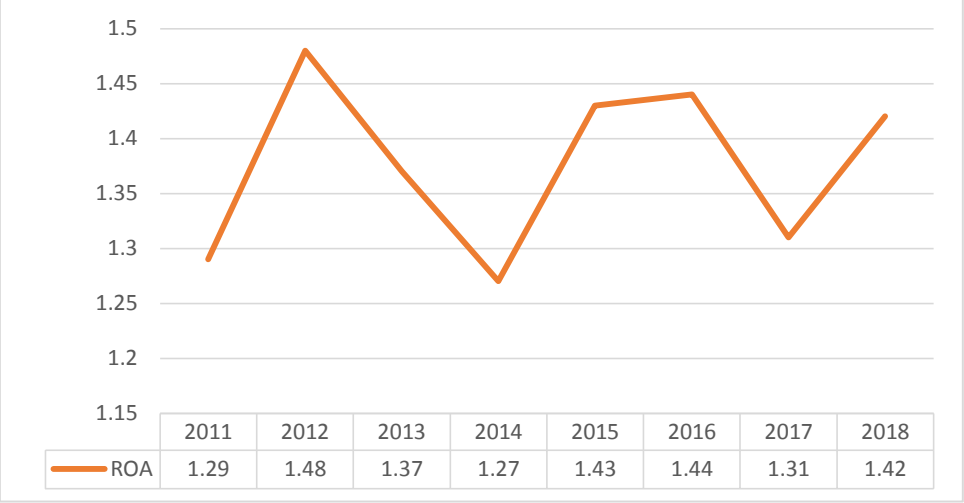

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

[5] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 24

Salah satu cara mengukur profitabilitas dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dan pengelolaan investasi dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, begitu sebaliknya, semakin tinggi maka semakin baik kondisi suatu bank. Dapat dilihat perkembangan selama kurun waktu 8 tahun. Pada tahun 2011 profit sebesar 1,29%, pada tahun 2012 naik menjadi 1,48%, sedangkan tahun 2013 turun menjadi 1,37%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1,27%. Pada tahun 2015 naik meenjadi 1,43%, kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan 1% menjadi 1,44%. Kemudian tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1,31%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,42%. Hal ini menunjukkan ROA Bank BNI Syariah mengalamai fluktuasi. Peristiwa ini merupakan hal yang wajar yang dialami oleh suatu bank, karena kondisi perekonomian juga mampengaruhi profit yang dihasilkan.

Selain itu juga dalam upaya memperoleh profit yang maksimal, Bank Syariah juga memperhatikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang memperhitungkan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Tingginya rasio FDR memiliki arti bahwa fungsi intermediasi yang dilakukan perbankan syariah juga berjalan, dan dengan berjalannya fungsi tersebut, bank akan mendapatkan profit. Jadi semakin tinggi tingkat FDR akan berpengaruh

terhadap peningkatan ROA perbankan syariah[6]. Berikut adalah grafik FDR Bank BNI Syariah 2011-2018.

Grafik 1.4

***Financing to Deposit* Ratio Bank BNI Syariah 2011-2018**

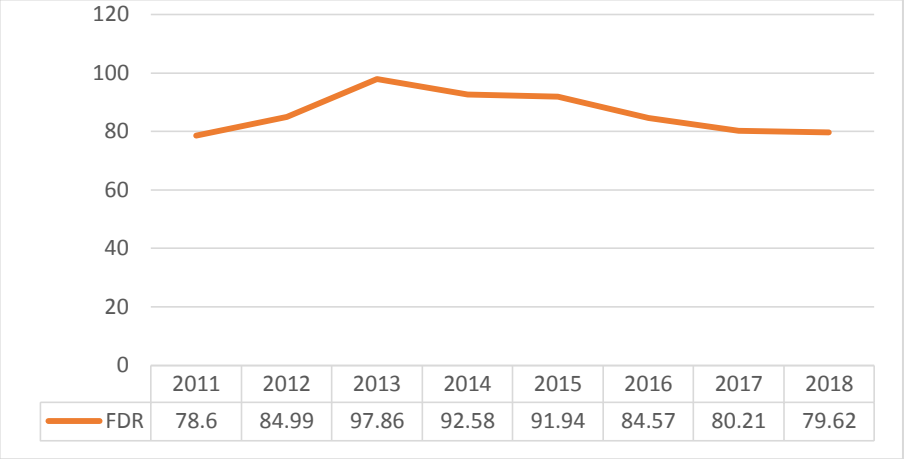

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

Dari data diatas dapat dilihat untuk rasio FDR Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan 6,39%. Namun pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 7,37%. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mempu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Sebaliknya jika tingkat FDR rendah maka laba bank juga akan menurun.

Faktor selanjunya pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

[6] Pieter Abdullah dan Suseno, *Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah, Pengukuran dan Identifikasi*, (Bank Indonesia: Buletin Ekonomi dan Moneter dan Perbankan), hal. 43

oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *non perfoming financing* (NPF). Bank yang tingkat NPF nya rendah berarti bank dapat dipercaya oleh masyarakat dan akan meningkatkan profitabilitas[7].

Grafik 1.5
***Non Perfoming Financing* Bank BNI Syariah 2011-2018**

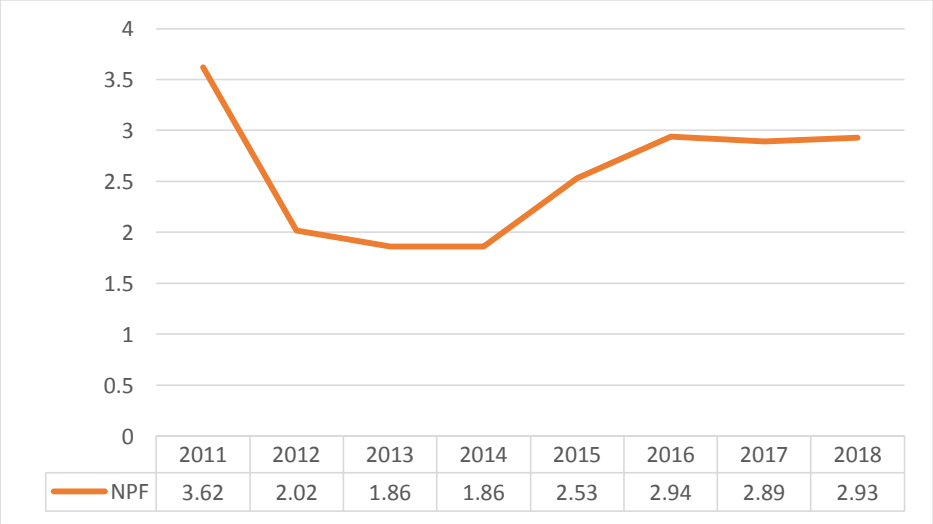

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

Pada rasio NPF Bank BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan dari tahun 2011 sampai tahun 2018. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat/ laba nya menurun. Jadi apabila NPF masih dibawah 5%, maka bank masih dianggap sehat dan labanya baik.

---

[7] Maharanie, *"Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012"*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume 1 Nomer 2, hal. 79

Faktor selanjutnya kecukupan modal, yaitu Kecukupan modal adalah kemampuan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin besar rasio kecukupan modal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Kecukupan modal diukur dengan menggunkan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). CAR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROA. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki semakin berpeluang bagi bank untuk mendapatkan profit yang tinggi. Penelitian yang berkaitan dengan variabel CAR yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas[8].

Grafik 1.6
***Capital Adequancy* Ratio Bank BNI Syariah 2011-2018**

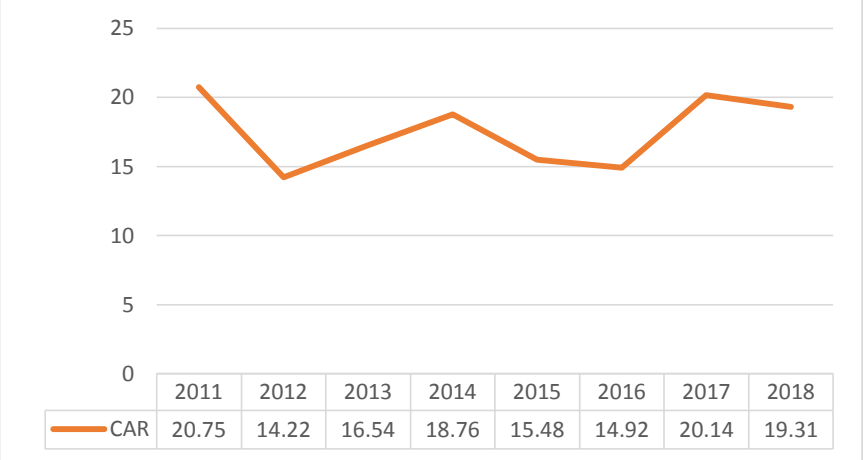

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

Untuk rasio CAR Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai 2018 juga selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan 6,53%. Sedangkan pada tahun 2012 hingga 2014

[8] Yudhistira Ardana, *"Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia"*, Jurnal Studi Islam Volume 13 Nomer 1 Tahun 2018, hal. 177

terus mengalami kenaikan. Kemudian mengamali penurunan di tahun 2015. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,22%. Hal ini berarti semakin tinggi CAR maka kondisi bank juga baik. Jika nilai CAR tinggi berarti bank mempu membiayai operasi bank, dan tentunya hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Faktor selanjutnya biaya operasional tehadap pendapatan operasional, yaitu beban yang harus dikeluarkan oleh suatu lembaga, dimana yang dimaksud adalah bank syaiah guna untuk kebutuhan operasi perusahaannya. Biaya operasi ini diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang dilakukan oleh perusahan perbankan. Artinya semakin besar rasio ini menunjukkan kegiatan perusahaan semakin tidak efisien, dan semakin kecil rasio ini, justru akan menunjukkan kegiatan perusahaan yang semakin efisien[9]

Grafik 1.7
BOPO Bank BNI Syariah 2011-2018

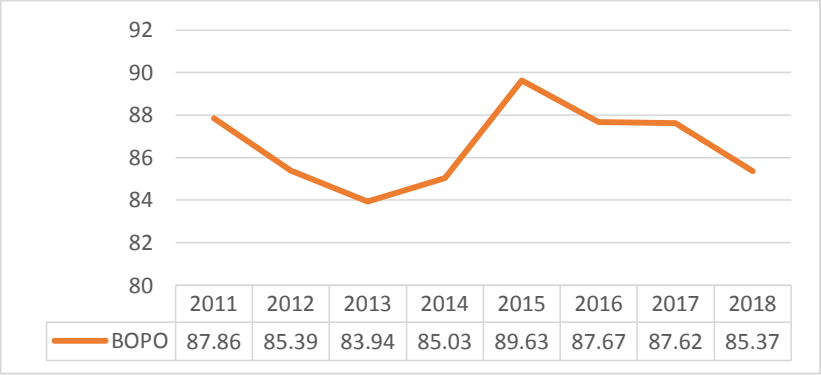

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

[9] Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Semarang: Management Analysis Journal, 2015), hal. 47

Pada rasio BOPO Bank BNI Syariah dari tahun 2011 hingga tahun 2018 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 menunjukkan 87,86%, kemudian tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 85,39%. Pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,09%. Lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 89,63%. Tahun 2016 hingga 2018 terus mengalami penurunan hingga akhirnya menjadi 85,37%. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. Efisiensi bank dapat dikatakan membaik bila ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO.

Berdasarkan data-data diatas mengenai faktor-faktor yang mempengarahui profitabilitas bank syariah. Serta beberapa hasil penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil. Faktor kuantitatif yang bepengaruh terhadap profitabilitas harus diperhitungkan dengan matang agar mendapatkan laba yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Rasio Pembiayan Terhadap Deposito (FDR), Pembiayaan Bermasalah (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018)**''

B. Identifikasi Masalah

Saat ini banyak perbankan syariah di Indonesia yang terus berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungannya atau profitabilitasnya. Pertumbuhan profitabilitas bank diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dimana faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh untuk tingkat profitabilitas bank syariah, seperti Fungsi Intermediasi yang diukur dengan rasio FDR, Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio NPF, Kecukupan Modal yang diukur dengan rasio CAR dan Biaya Operasi yang diukur dengan rasio BOPO. Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank. Maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rasio Pembiayan Terhadap Deposito (FDR) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.
2. Pembiayaan Bermasalah (NPF) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.
4. Kecukupan Modal (CAR) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Rasio Pembiayan Terhadap Deposito (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah?
4. Bagaimana Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Pembiayan Terhadap Deposito (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabiltas Bank BNI Syariah.
   a) Untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Operasi

      Biaya operasi adalah beban yang harus dikeluarkan bank guna untuk mendapatkan laba yang optimal. Biaya operasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya[10].

Variabel BOPO merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Data BOPO bersumber dari laporan triwula Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai 2018.

3. Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dalam penelitian ini diarahkan pada kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan referensi tentang perbankan syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, diantaranya *Financing to Deposit Ratio*, *Non Perfoming Financing*, kecukupan modal dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Selain itu, berguna juga bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai profitabilitas bank.

---

[10] Jack Guinan, *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*, (Jakarta: Hikmah, 2009), hal. 110.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan bidang ilmu ekonomi khususnya di bidang perbankan sebagai acuan dan pengembangan penelitian sejenis berikutnya untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh *financing to deposit ratio*, *Non Perfoming Financing*, kecukupan modal dan biaya operasi terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank syariah.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi atau perusahan yang terkait sebagai berikut:

1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan citra dan kredibilitas perusahaan di maat publik, baik internal dan eksternal untuk tujuan dan kepentingan bersama.
2) Dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja bank syariah sehingga bank syariah dapat memperoleh laba yang optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh *financing to deposit ratio*, *Non Perfoming Financing*,

kecukupan modal dan biaya operasi terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, amka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan dalam bidang perbankan yaitu Bank BNI Syariah.
2. Variabel yang diteliti dalam mempengaruhi profitabilitas adalah *financing to deposit ratio*, *non perfoming financing*, kecukupan modal dan biaya operasi terhadap pendapatan operasional.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Operasional

   Penelitian ini akan meneliti pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), kecukupan modal (CAR) dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah. Dimana fungsi intermediasi yang dimaksudkan adalah kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dana daro masyarakat. Fungsi intermediasi dihitung dengan menggunkan rasio FDR. Fungsi bank syariah adalah menyalurkan dana melalui pembiayaan. Namun besarnya pembiayaan yang dikeluarkan juga terikat dengan risiko gagal bayar atau dapat dikatakan dengan pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah diukur dengan rasio NPF. Kecukupan modal kemampuan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan usahanya. Kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio CAR. Biaya operasi dapat dilihat dari perbandingan antara beban yang dikeluarkan untuk operasional bank dengan pendapatan yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan. Biaya operasi diukur dengan rasio BOPO.

2. Definisi Konseptual

b) Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem, berfungsi menurut besarnya laba yang behasil dicetaknya[11]. Selain itu profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam presentase, yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima[12].

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA. Data ROA bersumber dari laporan keuangan triwulan pada Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

c) Rasio Pembiayan Terhadap Deposito (FDR)

FDR adalah rasio yang memperhitungkan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga dan ekuitas.

---

[11] Benyamin Molan, *Glosarium Pretice hall untuk Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hal. 123.

[12] O.P Simorangkir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 151.

Variabel FDR merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Data FDR bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai 2018.

d) Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan rasio *Non Perfoming Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. *Non Perfoming Loan* (NPL) pada bank konvensional dan *Non Perfoming Financing* (NPF) pada bank syariah, merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan atau kredit oleh bank[13].

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Variabel NPF merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Data NPF bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah tahun 2011 sampai 2018.

e) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasi adalah beban yang harus dikeluarkan bank guna untuk mendapatkan laba yang optimal. Biaya operasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap

[13] Iur Adnan Buyung Nasution, *Panduan Bantuan Hukum di Indonesia*, (Jakarta: YLBHI dan PSHK Indeks, 2006), hal. 154.

Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya[14].

Variabel BOPO merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Data BOPO bersumber dari laporan triwula Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai 2018.

f) Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah kemampuan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan usahanya. Kecukupan modal diukur dengan menggunkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung resiko. Ketentuan ini amat sederhana, namun banyak konsekuensi lanjutan dari penerapan rasio tersebut dalam paraktik perhitungan[15].

Variabel CAR merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Data CAR bersumber dari laporan triwula Bank BNI Syariah dari tahun 2011 sampai 2018.

---

[14] Jack Guinan, *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*, (Jakarta: Hikmah, 2009), hal. 110.

[15]Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 158.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang disusun secara berututan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan Hasil Penelitian dan Bab VI Penutup.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori yang berfungsi sebagai data pendukung penelitian yang akan digunakan, terdiri dari: (a) teori yang membahas mengenai Profitabilitas, (b) teori yang membahas mengenai Fungsi Intermediasi, (c) teori yang membahas tentang Pembiayaan Bermasalah, (d) teori yang membahas tentang Kecukupan Modal, (e) teori yang membahas mengenai Biaya Operasi, (f) teori yang membahas mengenai Rasio Keuangan, (g) teori yang membahas mengenai Bank dan Bank Syariah, (h) kajian penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual dan (j) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang membahad mengenai bagaimana cara menperoleh data hingga bagaimana cara menganalisis data yang telah diperoleh. Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabell dan

skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi pembahasan serta hasul penelitian yang terdiri dari: (a) gambaran umum perusahaan, (b) deskripsi data, (c) analisis data.

Bab V Pembahasan hasil Penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Bab ini terdiri dari: (a) pengaruh fungsi intermediasi terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, (b) pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, (c) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, (d) pengaruh biaya operasi terhadao profitabilitas Bank BNI Syariah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.